

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi yang memberikan pelayanan rawat inap, pelayanan medis dan pelayanan keperawatan berlangsung terus menerus untuk diagnosis dan memberikan pengobatan yang dilakukan oleh staf medis yang terorganisir (Supriyono, 2016). Adapun fungsi Rumah Sakit adalah sebagai penyelenggara pelayanan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif serta peningkatan kesehatan perorangan serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kapasitas dalam pemberian pelayanan kesehatan (Supriyono, 2016).

Teknologi informasi merupakan sebuah fasilitas yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan (Waluyo, 2017). Dalam dunia kesehatan, teknologi informasi mendukung proses pengelolaan manajemen rumah sakit menjadi lebih efektif dan efisien. Rumah sakit menerapkan suatu sistem informasi dalam mendukung proses transaksi yang berhubungan dengan pasien, karyawan, dan para medis (Fitri dkk, 2020).

Sebagai organisasi yang kompleks, rumah sakit memerlukan dukungan sistem informasi yang lengkap dan akurat untuk mengoptimalkan pelayanan. Informasi merupakan aset penting yang perlu dikelola secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan (Larinse, 2015). Penerapan sistem informasi di rumah sakit diharapkan dapat mendorong rumah sakit untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dengan lebih produktif, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien (Manik dkk, 2016).

Saat ini, banyak rumah sakit yang tidak sadar akan pentingnya pengolahan dan penyusunan data secara baik yang dapat menyebabkan pelayanan dari pihak rumah sakit tidak efektif. Petugas rumah sakit masih belum membiasakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengolahan data dan informasi. (Setyawan, 2016)

Dalam pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan, rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan rumah sakit. Masih terdapat pelayanan kesehatan yang menggunakan metode konvensional sebagai cara untuk mengolah data dan informasi, yaitu melakukan pencatatan transaksi dan pembelian barang dalam sebuah buku. Kegiatan ini tentu bukanlah kegiatan yang mudah karena sangat membutuhkan ketelitian, tenaga, dan menghabiskan waktu (Manik dkk, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pencatatan dan pelaporan, pemerintah membuat suatu kebijakan yang bisa mempermudah melakukan pencatatan dan pelaporan. Kebijakan tersebut terlaksana dengan adanya aplikasi yang dibuat dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Annisa, 2020).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sistem informasi yang memproses kegiatan penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit. Dalam Undang – Undang Nomor 82 tahun 2013 dijelaskan bahwa dalam memproses kegiatan pelayanan di rumah sakit bisa dilakukan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Pada tahun 2018, pemerintah menargetkan seluruh rumah sakit sudah mempunyai SIMRS (Annisa, 2020).

Rumah sakit harus menjalankan SIMRS dengan baik dan difungsikan dengan benar. Apabila SIMRS mengalami kesalahan maka akan berdampak buruk pada pelayanan rumah sakit. Contohnya, sering terjadinya keterlambatan pengiriman laporan (Dien, 2018). Keterlambatan pengiriman laporan tersebut membutuhkan evaluasi untuk mengetahui penyebab keterlambatan. Evaluasi sistem informasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi (Surya, 2019).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan. SIMRS dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas

pelayanan di rumah sakit seiring dengan kelancaran arus informasi yang berasal dari kegiatan operasional rumah sakit (Manik dkk, 2016).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berfungsi untuk pengendalian mutu pelayanan, pengendalian mutu dan penilaian produktivitas, penyederhanaan pelayanan, analisis manfaat dan perkiraan kebutuhan, penelitian klinis, pendidikan, serta perencanaan dan evaluasi program (Suproyono, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Afonsom (2017) mengenai Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit TK III 4 04.06.03 Dr. R. Soetarto Yogyakarta menyatakan bahwa penyusunan informasi yang direkap secara manual mengakibatkan keterlambatan penyajian informasi dan kurang dapat dipercaya. Hal ini membuktikan pentingnya penggunaan SIMRS untuk meningkatkan kualitas informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan (Afonsom, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2018) mengenai Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang menyatakan bahwa pelaksanaan SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang masih mempunyai kekurangan dan membutuhkan perbaikan baik dari komponen kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pemakai. Hal tersebut menyebabkan tidak terintegrasinya SIMRS ke seluruh bagian di rumah sakit (Surya, 2019).

Permasalahan yang terjadi di RSUD Royal Prima Medan berkaitan dengan tiga komponen inti sistem informasi yaitu manusia, organisasi, dan teknologi. Kurangnya sumber daya manusia berhubungan dengan komponen manusia, struktur kepengurusan SIMRS yang belum jelas berhubungan dengan komponen organisasi, dan perangkat pendukung yang belum mencukupi berhubungan dengan teknologi. Maka, model evaluasi yang cocok digunakan dalam evaluasi SIMRS di RSUD Royal Prima Medan adalah Model Evaluasi HOT-FIT.

Karena, model ini dapat digunakan untuk evaluasi sistem informasi bidang kesehatan yang menuju pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu Human (manusia), Organization (organisasi), dan Technology (teknologi) (Annisa, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Royal Prima Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui yang menjadi rumusan masalah yaitu :

Bagaimana evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-FIT di RSUD Royal Prima Medan tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-FIT di RSUD Royal Prima Medan tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Tujuan Kuantitatif

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen manusia yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen organisasi yaitu struktur dan lingkungan.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi komponen manfaat sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-FIT di RSUD Royal Prima Medan tahun 2021.

b. Tujuan Kualitatif

1. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen manusia yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.
2. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen organisasi yaitu struktur dan lingkungan.

3. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.
4. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai komponen manfaat sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-FIT di RSUD Royal Prima Medan tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberikan atau menambah wawasan penulis, meningkatkan kemampuan dalam analisis masalah, terutama dalam penerapan ilmu yang didapat selama di dunia perkuliahan, dengan menyatukan materi dan objek permasalahan yang dijadikan sebagai materi pembahasan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan masukan mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS)

4. Bagi RSUD Royal Prima Medan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit kedepannya.